

# Hubungan Tingkat Pengetahuan Kehamilan di Usia Remaja Dengan Kesehatan Mental di Kabupaten Tegal

Rr. Catur Leny Wulandari<sup>1</sup>, Yunita Setiya Aryani<sup>2</sup>, Arum Meiranny<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding author: [caturleny@unissula.ac.id](mailto:caturleny@unissula.ac.id)

Pregnancy among teenagers has quite high risks for their psychological condition and the maturity of their reproductive organs. One of the problems that can influence the incidence of teenage pregnancy is the level of knowledge of teenagers and their mental health conditions which are not prepared from the start. Lack of knowledge about sexuality will have a negative impact on the mother's mental health. Therefore, the aim of this research is to determine the relationship between knowledge of teenage pregnancy and mental health in Tegal Regency. This research method is quantitative research with a cross sectional approach, sampling using purposive sampling, namely using subjects as many as 73 cases of teenage pregnancy who met the inclusion criteria and were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis using chi square analysis. The research results obtained were that there was no significant relationship between knowledge of teenage pregnancy and mental health, p-value 0.856 ( $\alpha < 0.05$ ). This research can be concluded that there is no significant relationship between the level of knowledge of teenage pregnancy and mental health.

**Keywords:** Knowledge, Teenage pregnancy, Mental health

## PENDAHULUAN

Kasus kehamilan pada remaja putri sangat rentan terjadi di Indonesia, padahal kejadian kehamilan pada remaja putri memiliki resiko yang cukup tinggi terhadap kondisi psikis dan kematangan organ reproduksinya (Susun, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti, 2018) Menyatakan bahwa sikap perkembangan remaja bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pengetahuan, faktor kebudayaan, media massa, pengalaman pribadi dan emosi pada diri remaja tersebut. Masa remaja dapat diartikan sebagai masa dimana remaja pertama kali menunjukkan tanda-tanda aktivitas seksual hingga mencapai puncak seksualnya. Secara psikologis juga dapat diartikan sebagai seseorang yang telah mengalami perkembangan pola pikir dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Dan secara sosial ekonomi dapat diartikan sebagai individu yang lebih mandiri dalam keadaannya (Sarwono, 2016).

Pernikahan di usia remaja juga akan berdampak pada kehamilan dini. Konflik yang dapat timbul ketika hamil pada usia remaja salah satunya yaitu mengenai penyesuaian diri.

Penyesuaian diri adalah proses yang terdiri dari respon perilaku dan respon mental, individu tersebut harus berusaha untuk menangani dengan tepat segala ketegangan, frustrasi dan masalah yang berasal dari dalam diri untuk menciptakan kerukunan dengan lingkungan (Saraswati, 2020).

Kehamilan remaja mempunyai dampak yang serius terhadap kondisi mental perempuan. Menurut World Health Organisation (WHO), pada tahun 2020 di Negara berkembang, ada sekitar 21 juta kehamilan remaja pada usia 15-19 tahun dengan jumlah 12 juta kelahiran di setiap tahunnya. Berdasarkan hasil laporan indikator telah dijelaskan bahwa pada laporan kinerja utama pada tahun 2020 angka kelahiran dengan usia / Age Specific Fertility Rate (ASFR) 15-19 tahun pada Indonesia rata-rata di perdesaan dan perkotaan sebanyak 36 penduduk. Sedangkan di Jawa Tengah, angka kehamilan remaja pada tahun 2017 dilaporkan sebesar 12,48 per 100 wanita (BPS, 2017).

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Tegal jumlah ibu hamil di usia remaja dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Dimulai dari tahun 2016 terdapat 132 kasus, pada tahun 2017 sebesar 187 kasus, tahun 2018 mencapai 250 kasus dan pada tahun 2019 ada sekitar 152 kasus (Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak, 2019).

Jumlah kasus kehamilan remaja yang terdapat di Kabupaten Tegal (2023) yang diambil dari tiga puskesmas yaitu Puskesmas Pagerbarang, Puskesmas Dukuwaru, dan Puskesmas Pagiyanten menunjukkan bahwa kasus kehamilan pada ibu dengan usia  $\leq 20$  tahun selama bulan Januari 2023 hingga Desember yaitu sebanyak 115 kasus. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan pada Januari hingga Desember pada tahun 2022 yaitu sebanyak 87 kasus. Berdasarkan data tersebut kasus kehamilan remaja mengalami peningkatan di tahun 2023. Kasus kehamilan pada usia remaja di Kabupaten Tegal meningkat karena sebagian besar para remaja dengan rentang usia  $\leq 20$  tahun lebih memilih untuk menikah dan langsung merencanakan kehamilan daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan kehamilan pada usia remaja dengan kesehatan mental di Kabupaten Tegal?.. Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kehamilan pada usia remaja dengan kesehatan mental di Kabupaten Tegal. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah Mengetahui karakteristik ibu hamil pada usia remaja di Kabupaten Tegal yang meliputi usia, pendidikan, dan ekonomi, Mengetahui tingkat pengetahuan kehamilan pada usia remaja di Kabupaten Tegal, Mengetahui tingkat kesehatan mental remaja yang mengalami kehamilan di Kabupaten Tegal, Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kehamilan pada usia remaja dengan kesehatan mental di Kabupaten Tegal. Manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk memberikan edukasi mengenai dampak kehamilan usia remaja terhadap kesehatan mental, bagi institusi pendidikan adalah untuk menjadi bahan kajian mengenai kehamilan usia remaja, bagi tenaga kesehatan adalah untuk bahan pertimbangan program kesehatan mental selama hamil bagi remaja, dan bagi peneliti adalah menambah wawasan khususnya dibidang kesehatan mental.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dimana untuk seluruh variabel diukur dan diamati dalam waktu yang sama yang dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data (7). Populasi dari penelitian ini adalah ibu hamil yang telah menikah dan berusia  $\leq 20$  tahun di Kabupaten Tegal

yang ditinjau dari 3 puskesmas yaitu Puskesmas Pagerbarang, Puskesmas Pagiyanten dan Puskesmas Dukuhwaru dengan kriteria paling memadai yaitu sebanyak 90 kasus. Jumlah tersebut berdasarkan data ibu hamil usia remaja pada bulan Mei 2023 – Januari 2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil usia remaja yang telah menikah dengan usia  $\leq 20$  tahun sejumlah 73 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden oleh peneliti. Kuesioner digunakan untuk mengukur kondisi psikis kehamilan di usia muda dan pengetahuannya. Jumlah kuesioner penelitian ini terdiri dari 31 Pertanyaan. Kuesioner tentang kehamilan di usia muda terdiri dari 10 Pertanyaan, Kuesioner tentang kesehatan mental terdiri dari 21 pertanyaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas usia ibu hamil remaja yaitu pada kategori usia 19 tahun (39,7%), usia 18 tahun sebanyak 22 responden (30,1%), usia 20 tahun sebanyak 19 responden (26,0%), dan usia 17 tahun sebanyak 3 responden (4,1%). Pada Karakteristik pendidikan didapatkan bahwa dari 73 responden mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 56 responden (76,7%), 14 responden atau sebanyak (19,2%) berpendidikan SMA dan terdapat 3 responden atau sebesar (4,1%) berpendidikan SD. Serta penghasilan menunjukkan hasil bahwa terdapat 42 responden tanpa penghasilan atau sebesar (57,5%), terdapat 20 responden atau sebesar (27,4%) dengan penghasilan sebanyak Rp. 2.000.000, terdapat 7 responden atau sebesar (9,6%) berpenghasilan Rp. 1.000.000, terdapat 2 responden atau sebanyak (2,7%) berpenghasilan Rp. 1.500.000 dan Rp. 500.000. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas ibu hamil  $\leq 20$  tahun tidak memiliki penghasilan.

Tabel 1. Hasil Analisis univariat karakteristik usia, pendidikan, dan penghasilan

Karakteristik Responden	F	%
<b>Usia</b>		
17 Tahun	3	4,1
18 Tahun	22	30,1
19 Tahun	29	39,7
20 Tahun	19	26,0
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	4,1
SMP	56	76,7
SMA	14	19,2
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>
<b>Penghasilan</b>		
Rp. 0	42	57,5
Rp. 500.000	2	2,7
Rp. 1.000.000	7	9,6
Rp. 1.500.000	2	2,7
Rp. 2.000.000	20	27,4
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang memiliki tingkatan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 44 responden atau sebanyak (60,3%) dan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 29 responden atau sebesar (39,7%).

Tabel 2. Hasil Analisis univariat pengetahuan kehamilan pada usia remaja

Kategori pengetahuan	F	%
Baik	29	39,7
Kurang	44	60,3
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden dengan tingkat kesehatan mental yang ringan sebanyak 52 responden atau sebesar (71,2%) dan responden dengan kesehatan mental yang parah sebanyak 21 responden atau sebesar (28,8%).

Tabel 3. Hasil Analisis univariat kesehatan mental pada usia remaja

Kategori Kesehatan Mental Responden	F	%
Ringan	52	71,2
Parah	21	28,8
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil usia remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik dan kesehatan mental yang baik sebesar 4 responden (16,7%), remaja dengan tingkat pengetahuan baik dan kesehatan mental yang sangat parah sebanyak 25 responden (67,6%), remaja dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan kesehatan mental yang baik sebesar 14 responden (32,4%), dan ibu hamil remaja dengan pengetahuan yang kurang serta kesehatan mental yang sangat parah sebanyak 30 responden atau (83,3%). Hasil uji statistic dengan *Chi square* didapatkan nilai  $p$  value  $0,856 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil  $\leq 20$  tahun dengan kesehatan mental di Kabupaten Tegal.

Tabel 4. Hasil Analisis bivariante hubungan kehamilan usia remaja dengan kesehatan mental di Kabupaten Tegal

Variabel Pengetahuan	Kesehatan Mental				Nilai p
	Ringan		Parah		
	n	%	n	%	
Baik	21	20,7	8	8,3	0,856
Kurang	31	31,3	13	12,7	
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>52,0</b>	<b>21</b>	<b>21,0</b>	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas usia ibu hamil remaja yaitu pada kategori usia 19 tahun (39,7%), usia 18 tahun sebanyak 22 responden (30,1%), usia 20 tahun sebanyak 19 responden (26,0%), dan usia 17 tahun sebanyak 3 responden (4,1%). Usia adalah hitungan waktu keberadaan seseorang yang dihitung sejak seseorang tersebut dilahirkan hingga saat pengukuran tersebut dilakukan (Alifariki, 2020). Berdasarkan teori yang ada, usia perempuan

dapat dikatakan siap untuk mengalami kehamilan yaitu pada usia 21-35 tahun karena dianggap sebagai usia yang ideal untuk hamil karena pada usia ini perempuan umumnya memiliki kesiapan fisik, mental, emosional, dan finansial yang diperlukan untuk menjalani kehamilan yang sehat (Kemenkes, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2020) menyatakan bahwa responden yang menikah  $\leq 20$  tahun memiliki peluang 12,1 kali lebih besar untuk mengawali kehamilan daripada responden yang menikah pada usia  $>20$  tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih sedikit pengetahuan ibu hamil usia muda terkait kesehatan mental, khususnya gangguan depresi kehamilan dan postpartum.

Dari hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 73 responden mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 56 responden (76,7%), 14 responden atau sebanyak (19,2%) berpendidikan SMA dan terdapat 3 responden atau sebesar (4,1%) berpendidikan SD. Menurut Notoadmojo (2015), pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain supaya bisa memahami dan belajar dari suatu hal. Maka dari itu semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula menerima informasi, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikap yang dimiliki terhadap penerimaan informasi atau nilai baru yang diperkenalkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2020). Yang menyatakan bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah memiliki peluang 20,8 kali lebih besar untuk hamil setelah menikah dibandingkan dengan ibu hamil remaja dengan pendidikan tingkat menengah. Seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi dapat mengerti pengetahuan mengenai pernikahan dini dan dapat mengurangi kejadian hamil di usia remaja. Sebagian masyarakat yang terdapat di Kabupaten Tegal tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama karena sebagian anak langsung bekerja daripada melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas. Selain itu faktor ekonomi juga sangat berpengaruh untuk para remaja tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga tidak jarang setelah pulang dari perantauan memutuskan menikah dan langsung berencana untuk memiliki anak tanpa memikirkan dampak yang dapat terjadi.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa terdapat 42 responden tanpa penghasilan atau sebesar (57,5%), terdapat 20 responden atau sebesar (27,4%) dengan penghasilan sebanyak Rp. 2.000.000, terdapat 7 responden atau sebesar (9,6%) berpenghasilan Rp. 1.000.000, terdapat 2 responden atau sebanyak (2,7%) berpenghasilan Rp. 1.500.000 dan Rp. 500.000. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas ibu hamil  $\leq 20$  tahun tidak memiliki penghasilan. Penghasilan adalah sumber pendapatan seseorang guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi keberlangsungan hidup seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Melani, 2022) menunjukkan hasil bahwa faktor terbanyak yang menjadi pemicu terjadinya kehamilan pada usia remaja yaitu permasalahan ekonomi keluarga sehingga banyak terjadi perijodohan pada usia remaja, dengan demikian menikah dini dianggap menjadi solusi karena dapat mengurangi beban keuangan orang tua dan suaminya bertanggung jawab sepenuhnya atas putrinya yang sudah menikah. Orang tua yang memiliki penghasilan kurang cenderung akan membiarkan anaknya untuk menikah diusia dini.

Alasan ibu hamil pada usia  $\leq 20$  tahun yang terdapat di Kabupaten Tegal khususnya di wilayah kerja Puskesmas Pagerbarang, Puskesmas Dukuwaru, dan Puskesmas Pagiyanten tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melani, 2022) yaitu menikah menjadi alasan karena kurangnya penghasilan orang tua dalam mencukupi keluarga sehingga salah satu hal yang dapat dilakukan adalah menikahkan putrinya yang bertujuan untuk mengurangi beban yang terdapat di keluarga. Selain itu sebagian responden juga masih menganggap banyak anak

banyak rezeki sehingga hamil di usia muda adalah salah satu alasan agar kedepannya mereka dapat memiliki banyak anak. Mereka memiliki pandangan bahwa menikah adalah tanda kematangan dan tanggung jawab dewasa. Mereka mungkin merasa bahwa dengan menikah, mereka dapat mengelola hidup mereka dengan lebih baik, termasuk dari segi finansial.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang memiliki tingkatan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 44 responden atau sebanyak (60,3%) dan responden dengan tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 29 responden atau sebesar (39,7%). Pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2014b) adalah hasil tahu dari seorang individu kepada objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan setiap individu akan berbeda tergantung bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap suatu objek atau sesuatu yang ingin diketahui. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil yang berada di lokasi penelitian berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar (60,3%). Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati, 2023) menjelaskan bahwa ibu hamil di usia remaja dengan tingkat pendidikan yang kurang cenderung memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kehamilan dan kesehatan reproduksinya. Responden juga mengatakan kepada peneliti bahwa mereka malas untuk mengakses informasi mengenai kehamilan baik dari internet, buku, maupun media sosial sehingga menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kehamilannya.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden dengan tingkat kesehatan mental yang ringan sebanyak 52 responden atau sebesar (71,2%) dan responden dengan kesehatan mental yang parah sebanyak 21 responden atau sebesar (28,8%). Kesehatan mental merupakan bentuk penyesuaian diri yang berhasil dan dapat ditandai dengan keadaan dimana seseorang dinyatakan tidak memiliki gangguan psikologis, emosional, perilaku, dan sosialnya (Mawaddah, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Perwitasari, 2021). menunjukkan bahwa perempuan usia  $\leq 20$  tahun sangat rentan beresiko menderita depresi pada saat hamil. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesiapan pasangan untuk memiliki anak, memiliki tekanan kecemasan akan kemampuannya untuk memberikan perawatan dan kehidupan pada anaknya, dan resiko yang bisa dialami ibu selama hamil, bersalin serta pada saat masa nifas. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sezgin andv Punamäki, 2020) yang menyatakan bahwa kehamilan remaja membentuk resiko yang parah untuk kesehatan mental wanita terutama depresi dari resiko kehamilan remaja yang menunjukkan hasilnya lebih komprehensif, remaja yang melahirkan sebelum usianya 20 tahun akan menunjukkan depresi dan kecemasan yang lebih tinggi dari wanita yang melahirkan dengan usia lebih dari 21 tahun.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil usia remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik dan kesehatan mental yang baik sebesar 4 responden (16,7%), remaja dengan tingkat pengetahuan baik dan kesehatan mental yang sangat parah sebanyak 25 responden (67,6%), remaja dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan kesehatan mental yang baik sebesar 14 responden (32,4%), dan ibu hamil remaja dengan pengetahuan yang kurang serta kesehatan mental yang sangat parah sebanyak 30 responden atau (83,3%). Hasil uji statistic dengan Chi square didapatkan nilai  $p$  value  $0,856 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil  $\leq 20$  tahun dengan kesehatan mental di Kabupaten Tegal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Webb et al., 2023) yang menyatakan hasil bahwa pengetahuan kehamilan remaja merupakan hal yang penting dalam menjaga kesehatan mental selama kehamilan. Remaja dengan pengetahuan kehamilan yang baik akan lebih siap menghadapi perubahan fisik dan psikologis yang dapat terjadi selama kehamilan. Terdapat beberapa kemungkinan yang menjelaskan penelitian yang telah dilakukan

yaitu remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tetap kehamilan tetap mengalami masalah kesehatan mental karena faktor lain, seperti dukungan sosial yang kurang, masalah ekonomi atau konflik dengan keluarga. Atau karena remaja yang memiliki masalah kesehatan mental tidak dapat memahami atau menerima informasi tentang kehamilan dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena remaja yang mengalami masalah kesehatan mental memiliki kesulitan dalam berfikir jernih.

## KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kehamilan remaja dengan kesehatan mental yang terdapat di Kabupaten Tegal dengan  $p$  value 0,856.

## TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada UPTD Puskesmas Pagerbarang, UPTD Puskesmas Dukuhwaru, UPTD Puskesmas Pagiyanten yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak, P.P. dan K.B. (2019) No Title, Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana.go.id.
- Febrianti (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Usia Remaja Di SMAS Setia Dharma Pekanbaru', *Ensiklopedia Of Journal*, 1(4).
- Kemendes (2017) *Angka Ideal Menikah*.
- Melani, D., Ganefati, S.P. and Ashari, A. (2022) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan pada Remaja Putri Usia Tingkat SMA di Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2021', *Journal of Health (JoH)*, 9(2), pp. 115–128. Available at: <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.499>.
- Notoatmodjo, S. (2014a) *Metodologi Penelitian Kesehatan Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. (2014b) *Pengetahuan*.
- La Ode Alifariki (2020) *Epidemiologi Hipertensi Sebuah Tinjauan Berbasis Riset*. Penerbit LeutikaPrio.
- Saraswati, H. and Sugiasih, I. (2020) 'Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada pasangan yang menikah di usia muda', *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), pp. 63–73.
- Sarwono, S.W. (2016) *Psikologi Remaja*. Depok: Rajawali Pers.
- Setyaningsih, M.M. and Sutiyarsih, E. (2020) 'Faktor-Faktor Determinan yang melatar belakangi Kehamilan Remaja di Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), pp. 247–255. Available at: <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p247-255>.
- Sezgin, A.U. and Punamäki, R.L. (2020) 'Impacts of early marriage and adolescent pregnancy on mental and somatic health: the role of partner violence', *Archives of Women's Mental Health*, 23(2), pp. 155–166. Available at: <https://doi.org/10.1007/s00737-019-00960-w>.
- Statistik, B.P. (2017) *Rata-rata Umur Hamil Pertama PPK di Kabupaten Tegal*.
- Sulistyowati, Y. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13.
- Suroto (2019) 'Hubungan Kehamilan Remaja dengan Kesehatan Mental', *Jurnal Kebidanan Besurek*

[Preprint].

- Susun, D. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Remaja Naskah Publikasi'.
- Webb, L. et al. (2023) 'Psychosocial health in adolescent unmarried motherhood in rural Uganda: Implications for community-based collaborative mental health education, and empowerment strategies in the prevention of depression and suicide', *Transcultural Psychiatry*, 60(3), pp. 537–551. Available at: <https://doi.org/10.1177/13634615221147361>.
- Wulandari, R.P. and Perwitasari (2021) 'Hubungan Usia Ibu dan Paritas dengan Gejala Depresi Pada Kehamilan (The Correlation between Depressive Symptoms with Age and Parity Among Pregnant Women)', *Midwifery and Reproduction*, 4(2), pp. 81–85.